

Teori Belajar dan Aliran-Aliran Pendidikan



Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela
Desy Liliani Husain
Fitria Meisarah
Hironimus Bao Wolo
Nurul Hikmah
Gusti Ayu Rai Tirta
Mas'ud Muhammadiyah
Muhammad Hasan
Novi Nur Lailisna
Gusti Ayu Oka Utami
Firda Sari

Editor : Farida Nur Kartikasari



TEORI BELAJAR DAN ALIRAN-ALIRAN PENDIDIKAN

Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela

Desy Liliani Husain

Fitria Meisarah

Hironimus Bao Wolo

Nurul Hikmah

Gusti Ayu Rai Tirta

Mas'ud Muhammadiyah

Muhammad Hasan

Novi Nur Lailisna

Gusti Ayu Oka Utami

Firda Sari

TEORI BELAJAR DAN ALIRAN-ALIRAN PENDIDIKAN

Penulis:

Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela
Desy Liliani Husain
Fitria Meisarah
Hironimus Bao Wolo
Nurul Hikmah
Gusti Ayu Rai Tirta
Mas'ud Muhammadiyah
Muhammad Hasan
Novi Nur Lailisna
Gusti Ayu Oka Utami
Firda Sari

Editor : **Farida Nur Kartikasari, M.Pd.**
Tata Letak : **Asep Nugraha, S.Hum**
Desain Cover : **Septimike Yourintan Mutiara, S.Gz.**
Ukuran : **UNESCO 15,5 x 23 cm**
Halaman : **viii, 153**
ISBN : **978-623-09-1159-0**
Terbit Pada : **Desember 2022**

Hak Cipta 2022 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA

Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya – Carenang, Kab. Serang Banten

Email : sadapenerbit@gmail.com

Website : sadapenerbit.com

Telpon/WA : +62 838 1281 8431

KATA PENGANTAR

Belajar merupakan proses internalisasi dunia luar ke dalam diri seseorang untuk membangun pengalamannya tentang dunia luar tersebut. Sangat banyak teori yang membahas tentang konsep belajar. Tentu saja ada beberapa paradigma yang berbeda mengenai konsep belajar, jika dilihat dari sudut pandang teori belajar dan aliran pendidikan. Buku ini berusaha untuk menyampaikan kepada para pembaca mengenai konsep belajar yang diikuti penjelasan beberapa teori belajar dan aliran pendidikan. Tentu saja buku ini tidak membahas secara lengkap tentang seluruh konsep belajar, teori-teori belajar dan aliran-aliran pendidikan.

Susunan buku ini terdiri dari 11 Bab. Penyajian awal bab buku ini disajikan tentang Hakikat Belajar, lalu diikuti 4 bab berikutnya yang membahas tentang 4 teori belajar diantaranya Teori Belajar Behaviorisme, Teori Belajar Konstruktivisme, Teori Belajar Humanistik, dan Teori Belajar Sibernetik. Lebih lanjut, pembahasan buku ini adalah tentang 6 aliran pendidikan yang diurai kedalam masing-masing bab diantaranya Aliran Pendidikan Naturalisme, Aliran Pendidikan Pogresivisme, Aliran Pendidikan Rekonstruksionisme, Aliran Pendidikan Perennialisme, Aliran Pendidikan Idealisme, dan yang terakhir adalah Aliran Pendidikan di Indonesia.

Buku ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak ditemui beberapa kekurangan. Tim penulis sangat terbuka untuk menerima masukan yang membangun dari para pembaca, sehingga tim penulis nantinya akan dapat belajar untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada demi penyempurnaan selanjutnya.

Terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan buku ini. Tim penulis juga

mengucapkan terima kasih secara khusus kepada Penerbit Sada Kurnia Pustaka yang telah memfasilitasi dan menginisiasi terbitnya buku ini. Kiranya buku ini berguna bagi para pembaca.

Nopember 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 HAKIKAT BELAJAR	1
Konsep Belajar	1
Prinsip Belajar	3
Jenis-jenis Belajar	5
Keterampilan Belajar Abad 21	11
Daftar Pustaka	12
Profil Penulis	14
BAB 2 TEORI BELAJAR BEHAVIORISME	15
Pengertian Teori Belajar Behaviorisme	15
Teori Belajar Behaviorisme Menurut Para Ahli	17
Prinsip-Prinsip Teori Belajar Behaviorisme	20
Keuatan dan Kelemahan Teori Behaviorisme	23
Aplikasi Pembelajaran Berdasarkan Teori Belajar Behaviorisme	24
Daftar Pustaka	25
Profil Penulis	27
BAB 3 TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME	28
Pendahuluan	28
Pengertian Teori Belajar Konstruktivisme	29
Perspektif Para Tokoh Teori Belajar Konstruktivisme	30
Daftar Pustaka	39
Profil Penulis	42
BAB 4 TEORI BELAJAR HUMANISTIK	43

Pengantar.....	43
Prinsip Dasar Teori Belajar Humanistik.....	44
Tokoh Pencetus Teori Belajar Humanistik.....	46
Kelebihan dan Kekurangan Teori Belajar Humanistik.....	51
Penutup	52
Daftar Pustaka.....	52
Profil Penulis.....	55
BAB 5 TEORI BELAJAR SIBERNETIK.....	56
Pendahuluan	56
Pemrosesan Informasi dalam Teori Belajar Sibernetik.....	57
Pengertian Teori Belajar Sibernetik.....	59
Penerapan Teori Belajar Sibernetik dalam Kegiatan Belajar Mengajar	60
Daftar Pustaka.....	64
Profil Penulis.....	65
BAB 6 ALIRAN PENDIDIKAN NATURALISME	66
Pendahuluan	66
Sejarah Aliran Naturalisme.....	67
Pandangan Tokoh-Tokoh Aliran Naturalisme	68
Implikasi Naturalisme dalam Pendidikan.....	70
Relevansi Aliran Naturalisme dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	71
Kesimpulan.....	74
Daftar Pustaka.....	75
Profil Penulis.....	76
BAB 7 ALIRAN PENDIDIKAN PROGRESIVISME.....	77
Pendahuluan	77
Pengertian Filsafat Pendidikan Progresivisme	78

Tujuan dan Fungsi Pendidikan Progresivisme.....	80
Kelebihan dan Kelemahan Pendidikan Progresivisme.....	81
Kritik terhadap Pendidikan Progresivisme.....	82
Pendidikan Progresivisme di Indonesia.....	83
Daftar Pustaka.....	90
Profil Penulis.....	92
BAB 8 ALIRAN PENDIDIKAN REKONSTRUKSIONISME	95
Aliran Pendidikan Rekonstruksionisme dalam Perspektif Filsafat Pendidikan.....	95
Beberapa Pemikir Aliran Pendidikan Rekonstruksionisme	97
Dasar Ide dan Teori Pendidikan Rekonstruksionisme	109
Implikasi Aliran Pendidikan Rekonstruksionisme	112
Daftar Pustaka.....	113
Profil Penulis.....	115
BAB 9 ALIRAN PENDIDIKAN PERENIALISME.....	117
Pengantar.....	117
Pengertian Perenialisme	118
Ilmuan Perenialisme	119
Konsep Dasar	123
Implikasi Perenialisme dalam Pendidikan	125
Simpulan	126
Daftar Pustaka.....	127
Profil Penulis.....	129
BAB 10 ALIRAN PENDIDIKAN IDEALISME.....	130
Pendahuluan	130
Filsafat Idealisme	131
Pandangan dan Tokoh Aliran Filsafat Idealisme	132

Implikasi Aliran Idealisme dalam Pendidikan.....	136
Relevansi Aliran Idealisme dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	140
Daftar Pustaka.....	142
Profil Penulis.....	143
BAB 11 ALIRAN PENDIDIKAN DI INDONESIA	144
Pendahuluan	144
Idealisme.....	145
Realisme	147
Pragmatisme	149
Daftar Pustaka.....	151
Profil Penulis.....	153

BAB 1 HAKIKAT BELAJAR

Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela, S.Pd., M.Pd.

Universitas Negeri Medan

Konsep Belajar

Kata belajar sering dipakai ketika seseorang ataupun kelompok melakukan aktivitas dalam memahami suatu informasi yang dapat dijadikan sebagai ukuran tentang bagaimana seseorang atau kelompok tersebut memahami sesuatu. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) belajar adalah cara seseorang untuk memperoleh suatu pengalaman dalam bentuk pengetahuan. Selanjutnya, belajar juga didefinisikan sebagai berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan oleh karena adanya pengalaman. Belajar juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memperbaiki diri (Mason, 2008).

Beberapa aspek yang memengaruhi situasi belajar diantaranya motivasi, dorongan, kepenatan, kecepatan psikomotor, kecekatan, dan ketajaman sensoris (Archer *et al.*, 1966), (Bower, 1991)(Schachtman dan Reilly, 2011), (Gredler, 2009), (Walker, 1984). Menurut (Gagne, 1970) menyatakan bahwa setiap siswa memiliki perbedaan kemampuan dalam belajar, hal ini menuntut guru untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pembelajarannya.

Berikut ini disajikan Gambar 1.1 yang memberikan gambaran dalam urutan aktivitas dalam belajar. Setelah presentasi situasi stimulus, terdapat rentang waktu selama stimulasi dan ini diperoleh pada tahap pemahaman. Aktivitas tahap ini ditunjukkan dengan kehadiran pemahaman pengkodean atau informasi yang diterima. Hal ini diikuti oleh peristiwa yang ditunjukkan sebagai tahap penerimaan. Pada tahap ini terdapat perubahan yang terdapat pada sistem saraf pusat yang mendasari kemampuan baru yang benar-benar terjadi.

Daftar Pustaka

- Archer, E.J. *et al.* (1966) *Analyses of Concept Learning*. Edited by H.J. Klausmeier and C.W. Harris. New York: Academic Press Inc.
- Bower, G.H. (1991) *The Psychology of Learning and Motivation*. Edited by G.H. Bower. California: Harcourt Brace Jovanovich.
- Gagne, R.M. (1970) *The conditions of Learning*. second edi. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Gredler, M. (2009) *Learning and instruction: Theory into Practice, Learning and Instruction*. New Jersey: Pearson Education.
- Jarvis, P., Holford, J. and Griffin, C. (2003) *The Theory and Practice of Learning*. 2nd editio. London: Taylor & Francis.
- Mason, M. (2008) *Critical Thinking and Learning, Critical Thinking and Learning*. Victoria: Blackwell Publishing.
- Mithaug, D.E. *et al.* (2003) *Self-determined Learning Theory (Construction, Verification, and Evaluation), Self-determined Learning Theory*. London: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Moon, J.A. (2004) *A handbook of reflective and experiential learning: Theory and practice, A Handbook of Reflective and Experiential Learning: Theory and Practice*. London: RoutledgeFalmer.
- OECD (2017) *The OECD Handbook for Innovative Learning Environments, Oecd*. Paris: OECD. Available at: http://www.oecd-ilibrary.org/education/the-oecd-handbook-for-innovative-learning-environments_9789264277274-en.
- Orton, A. (2004) *Learning Mathematics (issues, theory and classroom practice)*. Third Edit. New York: Continuum.
- Prayogi, R.D. and Estetika, R. (2019) 'Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan', *Journal of Vasyf Stefanyk Precarpathian National University*, 14(2), pp. 144–151. Available at: <https://doi.org/10.15330/jpnu.5.1.40-46>.
- Santos, J.M. (2017) '21st Century Learning Skills: A Challenge in Every

Classroom', *Ijemr*, 1(1), pp. 31-35. Available at:
<https://doi.org/10.22662/ijemr.2017.1.1.031>.

Schachtman, T.R. and Reilly, S. (2011) *Associative Learning and Conditioning Theory*. New York: Oxford University Press, Inc.

Walker, S. (1984) *Learning Theory and Behaviour Modification*. London: Methuen & Co. Ltd.

PROFIL PENULIS



**Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela,
S.Pd., M.Pd.**

Penulis merupakan peneliti dan dosen di program studi pendidikan matematika Universitas Negeri Medan. beberapa buku yang pernah ditulis yaitu buku-buku ajar matematika yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia yang dijadikan sebagai buku ajar yang digunakan di sekolah-sekolah, beberapa *book chapter* tentang pendidikan, pembelajaran, dan lainnya. Oleh karenanya penulis mendapat penghargaan langsung dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Selain itu juga penulis aktif menulis di berbagai jurnal tentang hasil penelitian dan juga mengikuti seminar baik tingkat nasional maupun internasional. Pada beberapa seminar internasional yang diikuti penulis beberapa kali memperoleh penghargaan sebagai best presenter.

Di sela-sela kegiatan lain penulis juga aktif dalam pelatihan guru dan menjadi narasumber di beberapa kegiatan akademik. Penulis menyelesaikan studi Magister Pendidikan di Universitas Negeri Surabaya pada program studi pendidikan matematika dan menyelesaikan sarjana pendidikan matematika di Universitas Negeri Medan pada program studi pendidikan matematika. Selain itu pada tahun 2015 penulis pernah mengikuti program visiting scholar ke Murdoch University, Perth, Australia. Selain itu penulis pernah mendapatkan beasiswa dari pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam kegiatan Bridging Program pada tahun 2019 di Ibaraki Universiti, Jepang.

Email Penulis: pardomuannjmsinambela@gmail.com

BAB 2 TEORI BELAJAR BEHAVIORISME

Desy Liliani Husain, S.Pd., M.Hum

Universitas Halu Oleo

Pengertian Teori Belajar Behaviorisme

Dalam dunia belajar dan mengajar, ada banyak teori dan metode yang berkembang dari waktu ke waktu. Salah satu teori belajar yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah teori belajar Behaviorisme. Teori belajar Behaviorisme adalah teori yang meyakini bahwa output utama dari sebuah proses belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan dinilai secara konkret. Dalam teori Behaviorisme menurut B.F. Skinner perubahan perilaku dapat terjadi karena adanya interaksi yang terjadi antara stimulus dan respons. Stimulus adalah segala sesuatu yang disediakan oleh lingkungan belajar yang berasal dari guru, orang tua, atau pengasuh yang diharapkan mendapatkan respons dari anak sehingga respons inilah yang menjadi bukti bahwa terjadi proses pembelajaran pada anak. Ketika respons yang ditunjukkan benar, maka guru atau orang tua perlu memberikan penguatan berupa pujian, penghargaan atau hadiah untuk memberikan penekanan bahwa perilaku yang berhasil didemonstrasikan anak adalah perilaku yang diharapkan, sebaliknya jika respons yang ditunjukkan salah, maka pemberian hukuman dianggap efektif untuk memberikan pembelajaran bahwa respons tersebut sebaiknya tidak diulang pada masa yang akan datang jika tidak ingin memperoleh hal yang sama.

Teori ini sangat cocok digunakan untuk mengajarkan siswa tentang suatu keterampilan tertentu yang dapat diukur dan hasilnya dapat diamati secara nyata. Oleh karena itu, beberapa alasan kekuatan dari teori belajar Behaviorisme yang dapat diambil manfaatnya

- b. Menyajikan materi pelajaran
- c. Untuk mendapatkan respons siswa, guru dapat memberikan stimulus dalam bentuk pertanyaan, soal atau kuis baik secara lisan maupun tulisan
- d. Setelah ada respons yang ditunjukkan siswa, guru kemudian menganalisis respons tersebut dan menentukan apakah respons sudah sesuai dengan yang diharapkan guru.
- e. Jika respons yang disampaikan sudah benar, maka guru harus memberikan penguatan positif berupa tepuk tangan, pujian atau nilai yang bagus, sebaliknya jika respons yang muncul salah maka guru memperbaiki kesalahan sesegera mungkin.
- f. Memberikan stimulus baru, dan melihat serta menganalisis respons yang muncul
- g. Memberikan penguatan lanjutan baik penguatan positif maupun penguatan negatif.

3. Tahap Penilaian dan Evaluasi

Penilaian terhadap performa siswa dapat dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, guru dapat melihat bagaimana keaktifan siswa, kerja sama dan pencapaian hasil belajar atau perilaku yang diharapkan. Untuk memperkuat perilaku yang baik guru dapat memberikan penguatan berupa hadiah atau pujian, dan untuk melemahkan perilaku atau respons yang tidak diharapkan guru dapat mengoreksi, menegur atau memberi hukuman.

Daftar Pustaka

- Asfar, AMIT., Asfar, AMIA., Halamury MF, (2019), *Teori Behaviorisme*, 1-32.
- Asri Budiningsih, C. (2005). *Belajar dan Pembelajaran / C. Asri Budiningsih*. Jakarta : Rineka Cipta,.
- Familus Familus. (2018). *Teori Belajar Aliran Behaviorisme Serta Implikasinya dalam Pembelajaran*. 11(2).
<https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/download/516/1/4839>

Teori Belajar Behaviorisme

Hardianto, Deni. "Paradigma Teori Behaviorisme Dalam Pengembanganmultimedia Pembelajaran." *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, No. 0 (2012)

Isti`Adah, Feida Noorlaila. (2020). *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Edu Publisher.

Makmun Khairani, H. Haji. (2017). *Psikologi belajar / Drs. H. Makmun Khairani, M.Pd. Psikolog*. Yogyakarta :Aswaja Pressindo.

Parwati, Ni Nyoman, dkk. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada

Skinner, B. F. (1965). *Science And Human Behavior*. Simon and Schuster

Syaiful Bahri Djamarah, (1964) Aswan Zain, 1952-. (2006). *Strategi belajar mengajar / Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain*. Jakarta :Rineka Cipta,.

PROFIL PENULIS



Desy Liliani Husain, S.Pd., M.Hum

Penulis adalah lulusan dari SMAN 3 Kota Kendari Prov. Sulawesi Tenggara, kemudian melanjutkan pendidikannya Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Halu Oleo untuk program sarjana, lulus pada tahun 2012 dan selanjutnya Jurusan Bahasa Inggris Universitas Hasanuddin untuk program magister dan lulus pada tahun 2014 dengan memperoleh Beasiswa Unggulan dari DIKTI.

Penulis memiliki minat dan kepakaran di bidang pendidikan, khususnya pendidikan Bahasa Inggris.

Dalam pelaksanaan tridharma, penulis sebagai dosen selain mengajar juga aktif melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bidang pendidikan misalnya penelitian terkait implementasi metode/teknik pengajaran, penelitian pada penerapan teknologi dalam pembelajaran, penelitian terkait isu-isu krusial dalam pembelajaran bahasa secara umum dan peneliti juga tergabung dalam beberapa organisasi atau komunitas seperti Gerakan Pemasarakatan Minat Baca Provinsi Sulawesi Tenggara dan *Indonesian Technology Enhanced Language Learning (iTELL)*. Sejak tahun 2021 hingga saat ini, penulis juga terlibat sebagai Fasilitator Sekolah Penggerak pada Program Sekolah Penggerak Kemendikbudristek yang mempunyai peran memfasilitasi sekolah-sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Email Penulis: desy.lilian@uho.ac.id

BAB 3 TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME

Fitria Meisarah, S.Pd., M.Pd.

Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong

Pendahuluan

Teori belajar berlandaskan pada penelitian berbagai disiplin ilmu yang relevan. Psikologi, ilmu saraf, ekologi perilaku, dan evolusi adalah beberapa disiplin ilmu yang berkontribusi dalam pengembangan teori belajar. Meskipun ada banyak teori belajar yang mendominasi pada abad ke-19, teori belajar konstruktivisme dari sudut pandang psikologi dipandang signifikan pada perkembangan pembelajaran (Meisarah et al., 2020; Tabun et al., 2022).

Ketidakpuasan pada teori belajar behaviorisme yang berfokus pada perilaku yang dapat diamati, sejumlah ahli psikolog memandang patut teori belajar lebih memperhatikan pendekatan berbasis representasi mental siswa. Mereka menguraikan bahwa pengetahuan bermula dari kerangka intelektual yang ada pada masing-masing siswa yang dikembangkan sesuai tahapan perkembangan kognitif (Tabun et al., 2022).

Dalam perkembangan selanjutnya, pengetahuan tidak hanya diintegrasikan dari perkembangan kognitif, melainkan pula interaksi dengan lingkungan. Pemikiran ini menggeser dinamika perubahan teori belajar kognitif ke arah konstruktif, yakni membangun pengetahuan berdasarkan kognitif dan sosial-budaya (Meisarah et al., 2020; Tabun et al., 2022). Bab ini akan membahas gagasan dalam konsep dan konsepsi teori belajar konstruktivisme.

ZPD adalah zona sensitifitas kritis yang menghubungkan pembelajaran dan perkembangan kognitif. ZPD berada di atas kemampuan anak saat ini tetapi tidak terjangkau, sehingga diperlukan tingkat bantuan yang dapat dilakukan. Ini menjelaskan mengapa anak terkadang tidak mampu menyelesaikan sesuatu dengan baik ketika mandiri dibandingkan ketika dia bekerja sama dengan orang dewasa. Hal ini bukan berarti karena orang dewasa membantunya, melainkan keterlibatan orang dewasa dalam menuntun pemikiran dan memfasilitasi penyelesaian dengan lebih baik.

Dalam konsep ZPD dijelaskan bahwa fungsi-fungsi terkait kemampuan merupakan kuncup perkembangan, bukan buah. Diperlukan usaha untuk mengetahui proses sosial yang dapat digunakan untuk membawa kuncup ini berkembang menjadi bunga, kemudian buah. Pembelajaran yang baik adalah yang mendahului perkembangannya. Pembelajaran sosial cenderung mendahului tahap perkembangan anak. Gagasan ini kemudian menghantarkan pada konsep “scaffolding” (McInerney, 2005; Mcleod, 2018; Theodore, 2022) yang populer di awal tahun 1970-an. Scaffolding adalah sifat transformatif dari pengetahuan baru yang memerlukan bimbingan orang dewasa untuk maju satu tingkat pada satu waktu.

Daftar Pustaka

- Al-jarrah, T. M., Mansor, N., Talafhah, R. H., & Al-jarrah, J. M. (2019). The application of metacognition, cognitivism, and constructivism in teaching writing skills. *European Journal of Foreign Language Teaching*, 3(4), 199–213. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2531617>
- Bada, S. O. (2015). Constructivism Learning Theory : A Paradigm for Teaching and Learning. *Journal of Research & Method in Education*, 5(6), 66–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.9790/7388-05616670>
- Doolittle, P. E. (2014). Complex Constructivism: A Theoretical Model of Complexity and Cognition. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 26(3), 485–498.

<http://www.isetl.org/ijthe/%5Cnhttp://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1060852.pdf>

- Hyde, B. (2015). Confusion in the Field! Providing Clarity on Constructivism and Constructionism in Religious Education. *Religious Education*, 110(3), 289–302. <https://doi.org/10.1080/00344087.2015.1039384>
- Jaitner, D. (2018). Reconstructive Habits: Dewey on Human Functioning. *Ethics in Progress*, 9(1), 4–24. <https://doi.org/10.14746/eip.2018.1.1>
- Jia, Q. (2010). A Brief Study on the Implication of Constructivism Teaching Theory on Classroom Teaching Reform in Basic Education. *International Education Studies*, 3(2), 197–199. <https://doi.org/10.5539/ies.v3n2p197>
- McInerney, D. M. (2005). Educational Psychology – Theory, Research, and Teaching A 25-year retrospective.pdf. *Educational Psychology*, 25(6), 585–599. [https://doi.org/McInerney, Dennis M \(2005\). Educational Psychology – Theory, Research, and Teaching: A 25-year retrospective. Educational Psychology, 25\(6\), 585–599. doi:10.1080/01443410500344670](https://doi.org/McInerney, Dennis M (2005). Educational Psychology – Theory, Research, and Teaching: A 25-year retrospective. Educational Psychology, 25(6), 585–599. doi:10.1080/01443410500344670)
- Mcleod, S. (2018). *The Zone of Proximal Development and Scaffolding What is the Theory of Scaffolding?* <https://www.simplypsychology.org/Zone-of-Proximal-Development.html>
- Meisarah, F., Salahuddin, M., Sari, I. N., Sinaga, R., & Iman, A. (2020). *Dunia Pendidikan Indonesia Menuju Era Revolusi 4.0*. CV. AA Rizky.
- Perfors, A. (2016). Piaget, Probability, Causality, and Contradiction. *Human Development*, 59(1), 26–33. <https://doi.org/10.1159/000447339>
- Phillips, D. C. (1995). (1995). The Good, the Bad, and the Ugly: The Many Faces of Constructivism. *Educational Researcher*, 24(7), 5–12.

- Sari, R. K., Sutiadiningsih, A., Zaini, H., Meisarah, F., & Hubur, A. A. (2020). Factors affecting cognitive intelligence theory. *Journal of Critical Reviews*, 7(17), 402–410. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31838/jcr.07.17.56>
- Splitter, L. J. (2009). Authenticity and constructivism in education. *Studies in Philosophy and Education*, 28(2), 135–151. <https://doi.org/10.1007/s11217-008-9105-3>
- Tabun, Y. F., Ariningsih, K. A., Jalal, N. M., Hau, R. R., Suprapmanto, J., Meisarah, F., Nuruddaroini, M. A., Renaldi, R., Sesrita, A., Julyanti, E., & Akbar, A. (2022). *Teori Pembelajaran*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Theodore, T. (2022). *Lev Vygotsky (Psychologist Biography)*. <https://practicalpie.com/lev-vygotsky/>
- Vanderstraeten, R. A. F. (2002). Dewey's Transactional Constructivism. *Journal of Philosophy of Education*, 36(2). <https://doi.org/10.1111/1467-9752.00272>
- Wankat, P. C., & Oreovicz, F. S. (2015). MODELS OF COGNITIVE DEVELOPMENT : PIAGET AND PERRY. In *Teaching Engineering* (pp. 264–283). Purdue University Press.
- Zittoun, T. (2021). Thinking with the Rain . The Trajectory of a Metaphor in Vygotsky ' s Theoretical Development. *Integrative Psychological and Behavioral Science*, 55(4), 749–768. <https://doi.org/10.1007/s12124-021-09646-4>

PROFIL PENULIS



Fitria Meisarah, S.Pd., M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu komputer dimulai pada tahun 2008 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi PENDIDIKAN Bahasa Inggris Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong pada tahun 2013. Lima tahun kemudian, penulis menyelesaikan studi S2 di prodi Pendidikan

Bahasa Inggris Program Pasca Sarjana Universitas Mulawarman Samarinda.

Penulis memiliki kepakaran dibidang Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Inggris dan Pendidikan Bahasa Berbasis Teknologi. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi yang diterbitkan pada jurnal nasional dan internasional. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini. Beberapa buku yang telah dihasilkan penulis antara lain: Dunia Pendidikan Indonesia Menuju Era Revolusi 4.0 (2020), Teori Pembelajaran (2022), dan Digital Learning: Principles, Paradigms and Challenge (2022).

Email Penulis: fitriameisarah@unikarta.ac.id

BAB 4 TEORI BELAJAR HUMANISTIK

Hironimus Bao Wolo, S. Fil., M. Hum

Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka

Pengantar

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk melahirkan generasi yang unggul, baik dari aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Ketiga aspek tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam sebuah proses pendidikan. Aspek kognitif, psikomotorik dan afektif tidak bisa dipandang sebagai bagian yang terpisah karena ketiganya memiliki satu kesatuan utuh yang saling berkesinambungan. Jika ketiga aspek tersebut dipandang dan dalam tataran implementasinya dibedakan atau porsi penekannya tidak seimbang, maka tentunya bisa menghasilkan peserta didik yang tidak sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Pendidikan sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) sebagai suatu usaha sadar dan terencana demi terciptanya suasana belajar dan proses pembelajaran. Dimana usaha sadar dan terencana tersebut bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya. Pengembangan potensi diri tersebut dimaksudkan agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan. Semua aspek yang menjadi penekanan dalam proses pendidikan tersebut pada akhirnya menjadi satu kesatuan utuh yang bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, sejatinya pendidikan itu pada dasarnya bertujuan untuk memanusiakan manusia sebagaimana penekanan dari teori belajar

Penutup

Pada prinsipnya, teori belajar humanistik selalu berorientasi pada peserta didik itu sendiri. Peserta didik dilihat sebagai pribadi yang memiliki keunikan dan potensi diri yang bersifat natural, sehingga dalam proses pembelajaran, guru diharapkan untuk menggali dan mengembangkan potensi diri tersebut. Peran guru sebagai fasilitator, motivator, pengarah dan pembimbing memungkinkan seorang peserta didik mampu menemukan dan mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya. Tentunya keberhasilan dari proses pembelajaran itu sangat tergantung pada peserta didik itu sendiri.

Peserta didik yang bersifat pasif atau tidak mau berusaha untuk menemukan potensi dan bakatnya akan mengalami kemunduran dalam proses belajar tersebut. Oleh sebab itu, peran guru dalam mengarahkan, memotivasi dan membimbing peserta didik sayang ditekankan dalam teori belajar humanistik. Keberhasilan sebuah proses pembelajaran tidak bergantung pada persiapan materi dan pemberian materi yang menarik dari guru melainkan terletak pada pemahaman atas arti dan makna dari pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, suasana pembelajaran harus diciptakan senyaman dan sedemokratis mungkin agar peserta didik mampu menggali dan menemukan potensi dirinya tersebut. Tentunya penggalian dan penemuan potensi diri tersebut akan berarti dan bermakna bagi peserta didik itu sendiri dan masyarakat secara luas.

Daftar Pustaka

- Arsyad, M. (2021). *Teori Belajar dan Peran Guru Pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press. Retrieved Oktober 7, 2022, from https://repo-dosen.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/21975/Buku_Full_Teori_Belajar_dan_Peran_Guru_pada_Pendidikan_di_Era_Revolusi_Industri_4_0_M_Arsyad.pdf?sequence=2&isAllowed=y.
- Herliani, Boleng, D. T., & Maasawet, E. T. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Klaten, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.

- Retrieved Oktober 7, 2022, from <https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/9171/EDIT-TEORI%20BELAJAR%20DAN%20PEMBELAJARAN%20%28danar%29%20Lakeisha.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Herpratiwi. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi. Retrieved Oktober 7, 2022, from [epository.lppm.unila.ac.id/8903/1/Teori%20Belajar%20dan%20Pembelajaran.pdf](https://repository.lppm.unila.ac.id/8903/1/Teori%20Belajar%20dan%20Pembelajaran.pdf).
- Maula, A. R. (2021). Konsep Pembelajaran Humanistik dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam. *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 213. doi:<http://dx.doi.org/10.15575/ath.v6i2.14809>.
- Nurjan, S. (2015). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group. Retrieved Oktober 7, 2022, from <http://eprints.umpo.ac.id/4909/1/Buku%20Psikologi%20Belajar.pdf>.
- Rahman, U. (2014). *Memahami Psikologi dalam Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*. (Y. Hidayat, Ed.) Makassar: Alauddin University Press. Retrieved Oktober 7, 2022, from <http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/repository/d12d7f70281d4c9549aa59996f98cb77.pdf>.
- Solichin, M. M. (2018, Juni 1). Teori Belajar Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan Agama Islam: Telaah Materi dan Metode Pembelajaran. *ISLAMUNA*, 5, 6. Retrieved Oktober 31, 2022, from https://www.researchgate.net/publication/332560758_TEORI_BELAJAR_HUMANISTIK_DAN_APLIKASINYA_DALAM_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_Telaah_Materi_Dan_Metode_Pembelajaran.
- Solichin, M. M. (2019). *Pendekatan Humanisme dalam Pembelajaran (Model Penerapannya di Pondok Pesantren Al Amin Preduan Sumenep)*. Malang: Literasi Nusantara. Retrieved Oktober 10,

Teori Belajar Humanistik

2022, from <http://repository.iainmadura.ac.id/236/1/BUKU%20Pendekatan%20Humanis.pdf>.

Suralaga, F. (2021). *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. Retrieved Oktober 7, 2022, from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55466/1/PSIKOLOGI%20PENDIDIKAN.pdf>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).

PROFIL PENULIS



Hironimus Bao Wolo, S. Fil., M. Hum

Penulis dilahirkan di sebuah desa kecil yang bernama Watoone, Kecamatan Witihamo, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penulis mengenyam pendidikan Strata 1 (S1) pada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang sekarang berganti nama menjadi Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero selama 4 tahun dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2013, penulis melanjutkan studi ke jenjang Strata 2 (S2) di Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada Fakultas Hukum dengan konsentrasi pada hukum ketatanegaraan. Penulis menyelesaikan S2 pada tahun 2015. Sejak November 2015 hingga sekarang, penulis bekerja sebagai dosen pada Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka (IKTL).

Sebagai seorang dosen, maka tidak bisa dilepaskan dari rutinitas pengamalan Tridharma Perguruan Tinggi. Penulis sejak dari bangku Sekolah Menengah Atas, sudah tertarik dengan dunia tulis-menulis. Ada sekian banyak artikel (opini) yang telah dimuat di beberapa media lokal. Atas ketekunan dalam menulis tersebut, maka penulis untuk pertama kali menerbitkan sebuah buku dengan judul: *Mengurai Jejak-Jejak Negeriku* yang diterbitkan oleh CV. Intishar Publishing. Beberapa tahun belakangan ini, penulis terlibat dalam beberapa penulisan *book chapter* dan telah diterbitkan.

Email Penulis: hironimus861701iktl@gmail.com

BAB 5 TEORI BELAJAR SIBERNETIK

Dr. Nurul Hikmah, M.Pd
UWGM Samarinda

Pendahuluan

Belajar adalah proses yang selaras pada kajian filsafat ilmu di mana keduanya merupakan proses mencari kognitif baru dan proses menemukan kesejatian ilmu melewati upaya akal manusia (Furaida, 2021). Belajar juga gejala yang wajar sebab tiap orang akan belajar. Tetapi kondisi belajar bisa dilakukan adanya perubahan dalam meningkatkan sikap tertentu pada orang atau meningkatkan kompetensinya atau sikapnya diubah. Teori belajar siberetik adalah teorinya masih baru daripada teori lain. Teori ini berkembang searah pada perkembangan ilmu informasi (Bakti, 2021).



Gambar 5.1: Belajar Di Lingkungan Kampus

Sumber: (Kamera Penulis)

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dilihat dari teori belajar berguna memberi hasil belajar yang diduga berbeda. Melakukan pendekatan teori belajar dengan tepat bisa memperoleh prestasi

Daftar Pustaka

Anwar. (2017). *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. IRCiSod.

Bakti. (2021). *Pengaruh Penerapan Teori Belajar Sibernetik Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pai Di Smp Putra Jaya Stabat Kabupaten Langkat*. 10(1).

Furaida. (2021a). *Implementasi Teori Belajar Sibernetika Pada Pembelajaran Filsafat Ilmu*. 2(1).

Furaida, L. (2021b). Implementation of cybernetic learning theory on scientific philosophy learning. *Epistema*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.21831/ep.v2i1.40383>

Pradoto. (2010). *Implementasi Teori Belajar Sibernetik Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Teknik Bagi Mahasiswa Jurdiknik Mesin*. 19(1).

Yunus, R. (2018). *Teori Belajar Sibernetik Dan Implementasinya Dalam Pelaksanaan Diklat*. 4(2), 10.

<https://glints.com/>

<https://www.google.com/>

<https://ilmusaku.com/5-teori-belajar>

<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/290>

<https://m.facebook.com/arfanmuammar84/photos/teori-belajar-sibernetik>

<https://www.kontenjateng.com>

<https://www.nesabamedia.com/>

<http://prasko17.blogspot.com/>

<https://www.rijal09.com/>

PROFIL PENULIS



Dr. Nurul Hikmah, M.Pd

Ketertarikan penulis terhadap ilmu pendidikan dimulai pada tahun 2006. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Kota Samarinda dengan memilih Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan berhasil lulus pada tahun 2009. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

UNMUL pada tahun 2013 (3 Tahun 8 Bulan/*Cumlaude*). Kemudian, penulis menyelesaikan studi S2 di prodi Manajemen Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) UNMUL (2 tahun). Penulis juga sudah menyelesaikan studi S3 di prodi Manajemen Pendidikan Unmul (6 tahun).

Dalam mewujudkan karir sebagai dosen professional, penulis pun aktif sebagai pengajar, peneliti dan tim pengabdian kepada masyarakat (*tridarma*) pada bidang kepakarannya tersebut. Selain itu, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara ini. Atas dedikasi dan kerja keras dalam menulis buku.

Email Penulis : nuruluwgm@gmail.com

BAB 6 ALIRAN PENDIDIKAN NATURALISME

Gusti Ayu Rai Tirta, S.Pd., M.Pd.

SMK Bintang Persada Denpasar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses yang terjadi secara berkelanjutan sepanjang hayat hidup manusia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kebutuhan yang utama dalam rangka menghasilkan sebuah peradaban baru dalam kehidupan manusia. Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses yang terjadi secara formal, melainkan pendidikan adalah keseluruhan proses menuntut pengetahuan baru, baik secara informal, formal, dan nonformal. Dengan demikian, pada hakikatnya manusia melalui proses pendidikan tersebut secara alamiah. Sejalan dengan pernyataan tersebut, pendidikan yang terjadi secara berkelanjutan sebenarnya telah dimuat dalam filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara.

Ki Hajar Dewantara menyumbangkan pemikirannya terkait pelaksanaan pendidikan yang harus sesuai dengan kodrat keadaan anak yaitu kodrat alam dan kodrat zaman. Dasar dari pendidikan seorang anak ini berkaitan dengan kodrat alam, artinya perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh lingkungan anak ini berada. Terkait kodrat zaman, perkembangan seorang anak akan sesuai dengan nilai dan sifat kemanusiaan yang dimiliki oleh masing-masing anak. Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa perkembangan seorang anak melalui pendidikan bersumber dari kodrat diri anak yang sangat erat berhubungan dengan kodrat zaman. Pada saat ini, pendidikan global yang dilihat dari perspektif kodrat zaman menuntut seorang anak untuk memiliki keterampilan abad 21. Tuntutan ini harus tetap memperlihatkan kodrat dari anak Indonesia itu sendiri,

pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam merdeka belajar untuk kesempurnaan hidup manusia. Kesempurnaan hidup ini diperoleh dari kodrat alam melalui kebersihan budi pada kesempurnaan cipta, rasa, dan rasa.

Daftar Pustaka

- Darmaningtyas., Subkhan, E., Panimbang, F. (2014). *Melawan Liberalisme Pendidikan*. Surabaya: Madani Wisma Kalimetro.
- Kemendikbud. (2022b). Kurikulum Merdeka. *Artikel*. Tersedia pada Sistem Informasi Kurikulum Nasional Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>).
- Kristiawan, M. (2016). *Filsafat Pendidikan: The Choice Is Yours*. Jogjakarta: Valia Pustaka.
- Pangestu, D.A. (2021). Filosofi Merdeka Belajar Berdasarkan Perspektif Pendiri Bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 78-92.
- Syarif, M. (2021). Naturalisme: Pemikiran Alamiyah Materialistik dan Pluralistik Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 7(2), 97-112.
- Umiarso. & Zamroni, (2017). *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat & Timur*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

PROFIL PENULIS



Gusti Ayu Rai Tirta, S.Pd., M.Pd.

Penulis lahir di Kota Denpasar Bali pada tanggal 24 Maret 1994. Penulis telah menyelesaikan studi sarjana dari Jurusan Pendidikan Fisika FMIPA Universitas Pendidikan Ganesha pada tahun 2016 dan jenjang magister dari Program Studi S2 Pendidikan Sains konsentrasi Pendidikan Fisika Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2018. Sejak tahun 2018 hingga saat ini penulis menjadi guru fisika di SMK Bintang Persada Denpasar. Penulis aktif melakukan riset dibidang pendidikan dan telah mempublikasikan hasil karyanya diberbagai jurnal nasional terakreditasi serta prosiding internasional terindeks Scopus. Penulis sangat aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan konferensi nasional dan internasional dibidang pendidikan. Selama ini penulis menekuni berbagai topik riset pendidikan, seperti implementasi model pembelajaran inovatif, *assessment* dan evaluasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, pengembangan perangkat pembelajaran, teknologi pendidikan, serta pengembangan media pembelajaran inovatif berbasis teknologi digital. Penulis juga merupakan salah satu *awardee Grant SEAMEO QITEP in Science* tahun 2020, *the Best Spirit Teacher Student Company Program School Year 2018-2019*, *A Teacher of Student Company Youth Socio-preneurship Education Program School Year 2018-2019*, *A Teacher of JA BE Entrepreneurial Youth Socio-preneurship Education Program School Year 2018-2019*.

Penulis dapat dikontak melalui email: gustiayuraitirta@gmail.com.

BAB 7 ALIRAN PENDIDIKAN PROGRESIVISME

Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si

Universitas Bosowa Makassar

Pendahuluan

Pemikiran filosofis memiliki beberapa aliran, salah satunya adalah gerakan filosofis progresivisme. Progresivisme berasal dari kata progresif, yang dalam pengertian linguistik berarti bergerak maju. Oleh karena itu, menurut (Fadlillah, 2017) mengatakan bahwa progresivisme dapat dipahami sebagai salah satu aliran yang berharap akan terjadinya kemajuan dan kemajuan tersebut diharapkan dapat membawa perubahan.

Progressive percaya bahwa orang belajar paling baik dari apa yang mereka rasa paling relevan dengan kehidupan mereka, dan fokus mereka adalah pada kurikulum yang berfokus pada kebutuhan, pengalaman, minat, dan kemampuan siswa. Pendidikan progresif mencoba membuat sekolah menarik dan menantang dengan merencanakan pelajaran yang unik. Pendidikan progresif ingin siswa belajar dengan melakukan dan berpartisipasi dalam proses yang mengarah pada produk akhir. Dalam pandangan (Dewey, 2004), siswa perlu melatih otak mereka melalui pemecahan masalah dan pemikiran kritis, yang mengarah pada pembelajaran (meskipun mereka mungkin tidak mengetahuinya).

Pada akhir abad ke-19 terbentuk suatu gerakan pendidikan yang disebut pendidikan progresif dan gerakan ini bertahan hingga kini. Di Eropa, pendidikan progresif mengambil bentuk gerakan pendidikan baru. Istilah progresif digunakan untuk membedakan pendidikan ini

Aliran Pendidikan Progresivisme

diharapkan bertindak sebagai orang yang mampu memecahkan masalah yang sulit tersebut.

Berdasarkan peran kepala sekolah yang diungkapkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memegang peranan sangat penting dalam organisasi sekolah. Peran dan status kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan arah kebijakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Mutu pendidikan sekolah tergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola lembaganya.

Daftar Pustaka

- Angga dan Sofyan, 2022. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3.
- Barnadib, Imam. 1988. *Filsafat Pendidikan, Sistem dan Metode*. Andi Offset.
- C, Yusuf, 2021. Metode Pembelajaran Progresif Lebih Baik? <https://edumasterprivat.com/metode-pembelajaran-progresif-lebih-baik/>, diakses tgl. 21 Oktober 2022.
- Cahyaningrum, Fira Asiah. "Penerapan Filsafat Progresivisme dalam Dunia Pendidikan." <https://www.kompasiana.com/firaas/61b8a5a806310e311c60ee44/penerapan-filsafat-progresivisme-dalam-dunia-pendidikan>.
- Dewey, John. 2004. *Democracy and Education: Pendidikan Berbasis Pengalaman*, Terj. Hani'ah. Bandung: Teraju.
- Evers, Williamson M. 1998. "How Progressive Education Hets it Wrong." *Hoover Digest*, no. 4. <http://www.hoover.org/publications/hooverdigest/article/6408>.
- Fadlillah, M. 2017. Aliran Progresivisme dalam Pendidikan Indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 5 No. 1.
- Gutek, G. L. 1974. *Philosophical Alternative in Education*. USA: A Bell & Howell Company.

- Idris, Saifullah. 2017. Progressivisme dan dampaknya terhadap perkembangan KBK. https://www.researchgate.net/publication/317739858_Progresivisme_Dan_Implikasinya_Dalam_Pengembangan_Kbk (diakses 21 Oktober 2022).
- Jalaluddin dan Abdullah Idi. 2012. *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muhmidayeli. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Robert Kennedy. 2019. Progressive Education-How Children Learn. *ThoughtCo*.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudarmin. Kelebihan & Kelemahan Progressivisme. <https://www.scribd.com/document/433289211/Kelebihan-Kelemahan-Progressivisme>
- Tisngati, Urip. 2016. *Teori dan Implikasi Progressivisme dalam Pendidikan*
- Tria, Kormila. 2021. "Pengertian Filsafat Pendidikan Progressivisme." <https://www.kompasiana.com/kormilatria/5eb67a4fd541df5ea63f5b42/pengertian-filsafat-pendidikan-progressivisme>
- Urban, Wayne J., 2013. Anti-Progressivism in Education: Past and Present. *International Journal of Progressive Education*, vol. 9, no. 1, p. 14.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wulandari, Tria. 2020. Teori Progressivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif dalam Pendidikan Islam. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, Vol.5, No.1. DOI: 10.22515/attarbawi.v4i2.1927.

PROFIL PENULIS



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si

Dosen Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar ini dilahirkan di Desa Bojo, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru bersama tiga orang saudara lainnya. Namun satu per satu saudara menghadap Sang Ilahi saat masih usia belia. Desa Bojo ini persis berada pada perbatasan Kabupaten Barru dan kota Parepare Sulawesi Selatan, sebuah kota di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota ini terkenal sebagai tempat kelahiran Presiden Indonesia ke-3 bpk B. J. Habibie. Letaknya yang berada pada daerah perbatasan membuat Mas'ud kecil menikmati pendidikan di dua kabupaten dan kota itu.

Masa sekolah dasar dilakoni selama enam tahun di Desa Bojo Kabupaten Barru, sedangkan SMPN 3 dan SMAN 2 di habiskan di Parepare. Tamat sekolah menengah merantau ke Makassar untuk melanjutkan studi di IKIP Makassar tahun 1982. Namun setahun berikutnya berpindah ke Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Hasanuddin (Unhas, tamat tahun 1988). Diakhir-akhir kuliah strata satu, aktif membantu dosen sebagai asisten dosen dan menulis artikel di media cetak besar di Makassar yakni; Harian Pedoman Rakyat dan Harian Fajar. Tamat sarjana Bahasa dan Sastra Indonesia (doktorandus) mulai melakoni dunia kerja sebagai wartawan di Harian Pedoman Rakyat.

Cukup lama melakoni dunia kewartawanan sambil mengajar di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Universitas "45" Makassar. Namun tahun 2001 memilih jalur mengajar sebagai tambatan hatinya yang terakhir hingga kini. Universitas "45" Makassar pun sudah berubah nama menjadi Universitas Bosowa sejak tahun 2015. Tahun 2001 menyelesaikan pendidikan strata dua di Jurusan Komunikasi Massa (M.Si.) di Pascasarjana Unhas. Tahun 2010 berminat melanjutkan studi di strata tiga Ilmu Komunikasi Unhas, namun tak tersampaikan kerana pimpinan kampus asal tidak mengizinkan kecuali ke Program Studi Pendidikan Bahasa (Indonesia) Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar. Akhirnya di tahun 2015 menamatkan pendidikan dan meraih gelar doktor (Dr) di kampus bermotto Jaya dalam Tantangan. Di masa sekolah menengah sudah senang berorganisasi, khususnya Organisasi Sekolah Internal Siswa (OSIS) hingga diperiode kedua dipercaya sebagai wakil ketua.

Selain itu, juga mengikuti organisasi sosial dan kepemudaan dan kedaerahan. Demikian pula saat menimba ilmu di Unhas aktif di senat mahasiswa dan mendirikan Kelompok Studi Sastra dan Teater (KOSASTER) yang masih eksis di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Unhas hingga saat ini. Oraganisasi kepemudaan yang digeluti seperti Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Makassar selama dua periode dan Sentral Organisasi Karyawan Swadiri Indonesia (SOKSI). Organisasi berbasis keilmuan yang digeluti yakni; mantan Ketua Himpunan Sarjana Kesustraan Indonesia (HISKI) Sulawesi Selatan, Sekretaris Ahli dan Dosen Republik Indonesia (ADRI) Sulawesi Selatan, anggota Masyarakat Linguistik Indonesia (MLI), anggota Asosiasi Linguistik Terapan Indonesia (ALTI) Sulawesi Selatan, dan pengurus Himpunan Pembina Bahasa Indonesia (HPBI) Sulawesi Selatan. Sebagai dosen aktif menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi.

Di bidang pengajaran aktif memberi kuliah, tidak hanya di universitas sendiri melainkan juga di universitas lain, misalnya Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar. Tidak hanya pengajaran tetapi juga menjadi penilai validasi, penilai verifikasi disertasi, penguji ujian tutup dan penguji promosi di PPs UNM. Hingga kini sudah tercatat tujuh orang yang pernah di uji strata tiga tersebut, baik kalangan dosen maupun guru sekolah menengah atas. Karya di bidang penelitian dan karya tulis ilmiah yang sempat terdokumentasikan, antara lain; 1) Using Bahasa in Newspaper Headline in Makassar di Journal of Language and Literature, 2) The Students' Ethics, Trust and Information Seeking Pattern During COVID-19 Pandemic di Jurnal New Educational Review, 3) The information sharing among students on social media: the role of social capital and trust, VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems, 4) Character Development Strategies Based on Local Wisdom for Elementary School Students: A Multicultural Study

Aliran Pendidikan Progresivisme

in Education, Jurnal Multicultural Education, dan 5) Andi. 2020. A Semiotic Analysis of Political News Featured in Indonesian Newspapers, jurnal International Journal of Innovation, Creativity and Change (IJICC).

Di bidang pengabdian pada masyarakat pernah meneliti tentang Community Empower Through Enterprise Handicrafts in the Lengese Village, prosiding Sindhar 3 (LPPM Universitas Bosowa). Penelitian pengabdian masyarakat ini dilakukan karena makin tergerusnya budaya masyarakat Takalar menggunakan daun lontar sebagai alat tradisional kebutuhan rumah tangga. Selain itu, bertujuan membangkitkan semangat dan aksi para generasi muda untuk mencintai dan berkarya melestarikan budaya lokalnya. Kegiatan lainnya yang berupa pengabdian masyarakat yakni aktif pada kepengurusan kerukunan keluarga daerah yang berdomisili di Makassar, dengan sering melakukan aksi sosial seperti membantu masyarakat terdampak sosial oleh Covid-19 awal tahun 2020. Buku yang telah ditulis dan diterbitkan masing-masing; Setajam Bahasa Jurnalistik, Bahasa Iklan yang Menarik, dan Gambar pun Bisa Bicara, Berkenalan dengan Filsafat Pendidikan, Model Pembelajaran 1 dan 2. Namun yang lebih banyak menjadi editor 20-an buku yang diterbitkan atas kolaborasi antara Azkiyah Publishing, Yogyakarta dengan Klinik Bahasa Colli Puji'e FKIP-Sastra Universitas Bosowa Makassar. Selebihnya adalah modul mata kuliah; Industri Kreatif Berbasis Bahasa, Filsafat Pendidikan, Filsafat Bahasa dan Sastra, Metode Penelitian Bahasa dan Sastra, dan Jurnalistik. (*)

Email Penulis: masud.muhammadiyah@universitasbosowa.ac.id

BAB 8 ALIRAN PENDIDIKAN REKONSTRUKSIONISME

Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.

Universitas Negeri Makassar

Aliran Pendidikan Rekonstruksionisme dalam Perspektif Filsafat Pendidikan

Rekonstruksionisme adalah teori filosofis yang berpendapat bahwa masyarakat harus terus-menerus mereformasi diri untuk membangun pemerintahan atau jaringan sosial yang lebih sempurna, sehingga pertanyaan sosial akan muncul karena ada upaya untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan demokrasi di seluruh dunia. Rekonstruksionisme merupakan paham yang menekankan pentingnya perubahan ke arah yang lebih baik (Mayne, 2014).

Dengan kata lain, rekonstruksionisme adalah filsafat yang berpusat pada gagasan tentang perubahan yang konstan. Bagi seorang rekonstruksionis, dunia adalah keseluruhan yang terus berkembang dan penghuninya perlu terus-menerus berevolusi untuk mengatasi situasi di sekitar mereka. Rekonstruksionisme sangat kontras dengan teori idealis, yang oleh para rekonstruksionis dianggap sebagai teori reflektif yang mencerminkan pola dan nilai sosial yang diwarisi. Secara sederhana, premis utama rekonstruksionisme adalah: (1) masyarakat membutuhkan rekonstruksi atau perubahan terus-menerus; dan (2) perubahan sosial tersebut melibatkan rekonstruksi pendidikan dan penggunaan pendidikan dalam merekonstruksi masyarakat (Riley, 2014).

Rekonstruksionis mendorong orang lain untuk membuat perubahan yang diperlukan yang akan bermanfaat bagi masa depan mereka. Ini adalah perubahan positif yang akan membantu membuat

tindakan seseorang. Siswa secara individual memilih tujuan dan prioritas sosial mereka dan kemudian, dengan bimbingan dari guru, membuat rencana tindakan untuk membuat perubahan terjadi.

Misalnya, kelas dapat membaca artikel tentang SMS saat mengemudi dan menonton film dokumenter tentang perlunya kesadaran dalam sistem sekolah. Juga, seorang petugas polisi atau orang yang dicintai dari seseorang yang telah terpengaruh oleh SMS saat mengemudi dapat berbicara di depan kelas dan menjelaskan peristiwa berbahaya dan fatal yang dihasilkan dari memilih untuk mengirim SMS saat mengemudi. Jika artikel, film, dan pembicara menginspirasi mereka, siswa dapat mengambil proyek kesadaran jangka panjang.

Satu kelompok dapat memilih untuk menganalisis liputan berita regional tentang SMS saat mengemudi, sementara yang lain dapat memilih untuk melakukan survei, menganalisis sudut pandang siswa tentang subjek tersebut. Salah satu atau kedua kelompok dapat menjadwalkan pertemuan dengan para pemimpin politik dan membuat program atau undang-undang. Atau, mereka mungkin membuat halaman web dan mempresentasikannya ke media. Sementara itu, guru memberi nasihat tentang teknik penelitian, keterampilan menulis, dan metode komunikasi publik, membangun keterampilan inti yang akan dapat diterapkan di berbagai topik.

Contoh yang sangat baik dari rekonstruksionisme sosial adalah film tahun 2007 *Freedom Writers*. Dalam film guru bertekad untuk membuat siswa tertarik dengan mengharuskan mereka untuk menulis. Siswa diizinkan untuk menulis tentang apa pun yang mereka inginkan dan bebas untuk mengekspresikan diri dalam jurnal mereka sesuka hati. Menulis jurnal tidak hanya mengajarkan keterampilan menulis dasar; dalam beberapa kasus individu, itu membantu membawa siswa keluar dari kehidupan kriminal.

Daftar Pustaka

Brameld, T. (1956). *Toward a Reconstructed Philosophy of Education*. New York: Dryden Press.

Aliran Pendidikan Rekonstruksionisme

- Brameld, T. (2000). *Education as Power*. San Francisco: Caddo Gap Press.
- Counts, G.S. (1978). *Dare the School Build a New Social Order?*. Carbondale: Southern Illinois University Press.
- Mayne, H. (2014). The Social Reconstructionist Approach to Teacher Education: A Necessary Component to Achieving Excellence and Quality Education for All. *Research in Comparative and International Education*, 9(1), 48–55.
- Riley, K. (2014). Social Reconstruction. In D. Phillips (Ed.), *Encyclopedia of Educational Theory and Philosophy* (Vol. 1, pp. 768-770). SAGE Publications, Inc.
- Zeichner, K.M. (2003) The Adequacies and Inadequacies of Three Current Strategies to Recruit, Prepare, and Retain the Best Teachers for all Students. *Teachers College Record*, (105)3, 490–519.

PROFIL PENULIS



Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Ujung Pandang, 6 September 1985. Merupakan dosen tetap dan peneliti di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri

makassar, Indonesia (2007), gelar magister Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar, Indonesia (2009), dan gelar Dr. (Doktor) dalam bidang Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar, Indonesia (2020). Tahun 2020 hingga tahun 2024 menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Sebagai peneliti yang produktif, telah menghasilkan lebih dari 100 artikel penelitian, yang terbit pada jurnal dan prosiding, baik yang berskala nasional maupun internasional.

Sebagai dosen yang produktif, telah menghasilkan puluhan buku, baik yang berupa buku ajar, buku referensi, dan buku monograf. Selain itu telah memiliki puluhan hak kekayaan intelektual berupa hak cipta. Muhammad Hasan merupakan editor maupun reviewer pada puluhan jurnal, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional. Minat kajian utama riset Muhammad Hasan adalah bidang Pendidikan Ekonomi, Literasi Ekonomi, Pendidikan Informal, Transfer Pengetahuan, Bisnis dan Kewirausahaan. Disertasi Muhammad Hasan adalah tentang Literasi dan Perilaku Ekonomi, yang mengkaji transfer pengetahuan dalam perspektif pendidikan ekonomi informal yang terjadi pada rumah tangga keluarga pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, sehingga dengan kajian tersebut membuat latar belakang keilmuannya lebih beragam dalam perspektif multiparadigma, khususnya dalam paradigma sosial.

Muhammad Hasan sangat aktif berorganisasi sehingga saat ini juga merupakan anggota dari beberapa organisasi profesi dan

Aliran Pendidikan Rekonstruksionisme

keilmuan, baik yang berskala nasional maupun internasional karena prinsipnya adalah kolaborasi merupakan kunci sukses dalam karir akademik sebagai dosen dan peneliti.

Email Penulis: m.hasan@unm.ac.id

BAB 9 ALIRAN PENDIDIKAN PERENIALISME

Novi Nur Lailisna, M.Pd

Sekolah Tinggi Agama Islam Badrus Sholeh Purwoasri Kediri

Pengantar

Dalam sebuah kutipan yang diambil dari pernyataan Aristoteles, disebutkan bahwa: manusia sama sekali tidak setuju tentang hal-hal yang akan diajarkan, apakah kita bertujuan pada kebajikan atau yang terbaik dalam hidup. Juga tidak jelas apakah pendidikan harus lebih mementingkan kebajikan intelektual atau moral. Praktik yang ada membingungkan; tidak ada yang tahu prinsip apa yang harus manusia lanjutkan, tentang metode tidak ada kesepakatan; untuk orang yang berbeda, dimulai dengan gagasan berbeda tentang sifat kebajikan, secara alami tidak setuju tentang praktiknya (Robertson, 2011). Hal tersebut menggambarkan sebenarnya tidak ada satu metode pembelajaran terbaik yang berlaku secara luas, namun hal tersebut akan disesuaikan dengan realitas masing-masing lokal, pembelajar dan pengajar sesuai kearifan hidup tertentu.

Kebaikan tersebut adalah bersifat filosofis, walaupun terkadang tidak universal. Pendidikan sendiri mempunyai beberapa pemahaman filsafat yang cukup kuat secara teoritikal. Pada tahun 2001, terdapat empat filsafat pendidikan yang cukup populer, yaitu: perenialisme, esensialisme, progresivisme, dan konstruktivisme (Haack, 1976). Selanjutnya, tahun 2005, Sadker memberikan tambahan terhadap filsafat pendidikan, yaitu eksistensialisme (Sadker & Sadker, 2005). Dalam hemat penulis, semua mempunyai waktu dan tempatnya masing-masing, karena memang perkembangan pendidikan tidaklah secara global. Dari kelima filsafat pendidikan tersebut, penulis akan

Daftar Pustaka

- Afiyah, I. N. (2020). Filsafat Perenialisme dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 52–70. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8885>
- Bansal, S. (2015). Perennialism- A Concept of Educational Philosophy. *International Journal of Education and Science Research Review*, 2(6), 87–93.
- Haack, R. J. (1976). Philosophies of education. In *Philosophy* (2nd ed., Vol. 51, pp. 159–176). <https://doi.org/10.1017/S0031819100020581>
- Kaderi, M. A. (2017). Perenialisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, 6(1), 59–75.
- Link, S. (2008). Essentialism & Perennialism. *Research Starters in Education*, 1–6.
- Malik, J. (2021). Philosophy of Perennialism and Its Relevance To Contemporary Islamic Education. *Ri'ayah*, 6(1), 84–94.
- Pelu, M. (2011). Lintasan Sejarah Filsafat Pendidikan Perenialisme Dan Aktualisasinya. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 1(2), 233–247. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v1i2.711>
- Putri, S. D. (2021). Analisis Filsafat Pendidikan Perenialisme dan Peranannya dalam Pendidikan Sejarah. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(1), 13–22. <https://doi.org/10.24127/hj.v9i1.3364>
- Robertson, G. C. (2011). Philosophy in Education. In *Philosophical remains of George Croom Robertson, with a memoir*. (pp. 230–243). <https://doi.org/10.1037/12933-019>
- Sadker, S., & Sadker, S. (2005). Five Philosophies of Education. In *Teacher, School, and Society* (pp. 329–343). Boston: McGraw Hill.
- Tapung, M. M. (2014). Pemikiran Filsafat Perenialisme tentang Nilai

Aliran Pendidikan Perenialisme

dan Dampaknya bagi Pengembangan Kreativitas dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 7(1), 125–132.

Taufik, Z., & Rozi, S. (2021). Perennialism and the Religious Common Platform of Mystical Tradition in Java. *Teosofia: Indonesian Journal of Islamic Mysticism*, 10(2), 193–208. <https://doi.org/10.21580/tos.v10i2.8439>

Triana Habsari, N. (2013). Implementasi Filsafat Perenialisme Dalam Pembelajaran Sejarah. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 03(01), 149–159. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v3i01.908>

Widiyanto, A. (2016). The Reception of Seyyed Hossein Nasr's ideas within the Indonesian intellectual landscape. *Studia Islamika*, 23(2), 193–236. <https://doi.org/10.15408/sdi.v23i2.3002>

Zirhlioglu, G., & Yayla, A. (2016). The Investigation of the Education Philosophy of the Education Faculty Students of Yuzuncu Yil University with the Q Method. *Universal Journal of Educational Research*, 4(9), 2110–2118. <https://doi.org/10.13189/ujer.2016.040923>

PROFIL PENULIS



Novi Nur Lailisna, M.Pd

Terlahir di Kediri, Jawa Timur pada tanggal 18 November 1991. Besar dan bersekolah di Kediri, tahun 2009 memilih untuk mengambil program studi Tadris Bahasa Inggris di STAIN Kediri, lalu lulus pada tahun 2013. Ketertarikannya pada dunia akademik, akhirnya pula mengantarkan penulis untuk dapat melanjutkan program magisternya di bidang yang sama yaitu Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Inggris

Universitas Islam Malang, kemudian tahun 2015 sah menyanggah gelar M.Pd.

Penulis kemudian berkarir sebagai dosen di STAIB Kediri dan menetap di STAI Badrus Sholeh Purwoasri sejak tahun 2015. Penulis adalah dosen di Lingkungan Kementerian Agama, mempunyai jejak rekam akademik yang bagus baik sebagai peserta, pembicara juga instruktur. Selain itu beliau juga mempunyai pengalaman di organisasi perempuan. Selain mengajar, penulis juga adalah pembelajar aktif di MOOC futurelearn.com dan coursera; pengajar kelas online di Platform superprof.id.

Email penulis: nophy18@gmail.com atau novi@staiba.ac.id

BAB 10 ALIRAN PENDIDIKAN IDEALISME

Gusti Ayu Oka Utami, S.Pd., M.Pd.

SMP Negeri 4 Busungbiu

Pendahuluan

Idealisme sejatinya merupakan dasar pemikiran filosofis yang berdampak besar terhadap dunia pendidikan selama beberapa abad. Idealisme kurang memberikan pengaruh secara langsung terhadap pendidikan pada abad ke-20 dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Namun, pada abad ke- 19 M aliran filsafat idealisme berkembang dengan pesat dan gagasan-gagasannya dapat melekat ke dalam pemikiran pendidikan barat. Menurut sejarahnya, Plato dijuluki sebagai bapak idealisme karena, Plato memperkenalkan aliran idealisme dengan jelas pada abad ke- 4 sebelum Masehi (SM) (Rusdi, 2013).

Perkembangan filsafat idealisme sangat pesat. Idealisme menekankan pada kebenaran yang hakiki, yang tidak dapat diubah sehingga menjadikan aliran ini sebagai dasar yang mampu memengaruhi pemikiran kefilosofatan yang lainnya. Dalam pemikiran aliran pendidikan sekarang ini, idealisme diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa tokoh, antara lain pada tahun 1596-1650 oleh Rene Descartes, tahun 1685 -1753 oleh George Berkeley, tahun 1724-1804 oleh Imanuel Kant dan pada tahun 1770-1831 oleh George Hegel. Sedangkan J. Donald Butler dan Herman H. Horne mereka berdua merupakan tokoh yang menerapkan gagasan-gagasan idealisme pada pendidikan modern. Dalam sejarah perkembangannya, idealisme selalu dikaitkan dengan agama karena difokuskan pada aspek spiritual dan moral (Rusdi, 2013).

Aliran Pendidikan Idealisme

menyenangkan, dan efektif. Kewajiban utama guru yaitu menggali potensi yang dimiliki peserta didik agar berkarakter yang baik. Tujuan lainnya dalam pembelajaran adalah meningkatkan kompetensi peserta didik dengan diimbangi karakter yang baik pula.

Daftar Pustaka

- Callahan, J. F., Clark, L.H. (1983). *Foundation of Education*. New York: Macmillan Publishing Co. Inc.
- DePorter, B., Reardon, M., Nourie, S. S. (2007). *Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Gazalba, S. (1981). *Sistematika Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Gutek, G. L. (1988). *Philosophical and Ideological Persfektif on Education*. Chicago: Loyola University of Chicago.
- Knight, G. R. (2004). *Issues and Alternatives in Education Philosophy*, Terj. Mahmud Arif, *Filsafat Pendidikan, Isu-isu Kontemporer dan Solusi Alternatif*. Yogyakarta: Idea Press.
- Maksum, A., Ruhendi, L. Y. (2004). *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Mandailing, M. T. (2013). *Mengenal Filsafat Lebih Dekat*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Power, E. J. (1982). *Philosophy of education: Studies in Philosophies, Schooling, and Educational Policies*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs.
- Rusdi. (2013). Filsafat Idealisme (Implikasinya dalam Pendidikan). *Jurnal Dinamika Ilmu*, 13(2), 236-249.
- Tafsir, A. (2004). *Filsafat Umum, Akal dan Hati sejak Thales sampai Capra*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

PROFIL PENULIS



Gusti Ayu Oka Utami, S.Pd., M.Pd.

Penulis lahir di Kota Denpasar Bali pada tanggal 24 Maret 1994. Penulis tamatan dari SMA Laboratorium Undiksha Singaraja Bali pada tahun 2012. Penulis telah menyelesaikan studi sarjana dari Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Pendidikan Ganesha pada tahun 2016 dan jenjang magister dari Program Studi S2 Pendidikan IPA Universitas Pendidikan Ganesha pada tahun 2019. Saat ini penulis menjadi Staf Guru di SMP Negeri 4 Busungbiu. Dalam mewujudkan karirnya sebagai guru profesional penulis pun aktif dalam menulis buku dan jurnal nasional terakreditasi. Penulis juga aktif menjadi pembimbing siswa SMP dalam lomba karya ilmiah remaja dan PMR.

Email Penulis: ayuokautami@gmail.com

BAB 11 ALIRAN PENDIDIKAN DI INDONESIA

Firda Sari, S.Pd., M.Pd.

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Pendahuluan

Filsafat merupakan pencarian pengetahuan umum terhadap nilai dan realitas dengan cara spekulasi sebagai dorongan alamiah yang dimiliki oleh manusia. Dalam sebuah proses pendidikan, filsafat mengambil seluruh dimensi kehidupan manusia yang beragam. Dalam konteks mendidik, pendidikan sebenarnya lahir dari spekulasi filsafat tentang kehidupan manusia yang kemudian dieksplorasi melalui proses analisis dan refleksi sehingga menemui hasil bahwa pendidikan dipercaya dapat membawa perubahan tingkah laku bagi manusia. Rasa ingin tahu merupakan cikal dari pengetahuan yang dimulai dari keraguan, sedangkan filsafat dimulai oleh keduanya (rasa ingin tahu dan keraguan). Melalui kegiatan pendidikan individu dapat mencapai keinginan dengan menghasilkan output yang seharusnya melalui kegiatan pendidikan. Filsafat dan pendidikan memberikan putaran terpadu dan sistematis dalam seluruh upaya pendidikan (Muzayyin Arifin, 2012).

Filsafat pendidikan menjadi semacam telaah atas pemikiran tokoh pendidikan dan atau aliran-aliran filsafat tertentu untuk dicari implikasinya dalam aspek-aspek pendidikan. Filsafat pendidikan semacam ini merupakan cara pendekatan terhadap masalah pendidikan (H. M. Said, 1993). Bangunan pemikiran filosofis yang baru sebagai hasil dari pemecahan problem-problem fundamenta pendidikan ini selanjutnya menjadi acuan pelaksanaan pendidikan. Atau dengan perkataan lain ide filsafat yang memberi asas kepastian bagi nilai peranan pendidikan bagi pembinaan manusia, pada akhirnya melahirkan ilmu pendidikan, lembaga pendidikan, dan

Aliran Pendidikan Di Indonesia

- Mohammad Noor Syam. (1998). Filsafat Pendidikan Dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila. Surabaya: Usaha Nasional. .
- Mudyahardo, R. (2001). Landasan-Landasan Filosofis Pendidikan. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.
- Muhammad Kristiawan. Filsafat Pendidikan. Bandung: Refika Aditama Press. (2016).
- Muzayyin Arifin. (2012). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardianto Markos Siahaan. (2019). Filsafat Pendidikan. Palembang: Universitas Sriwijaya Press .
- Yanuari. (2016). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 145-166.

PROFIL PENULIS



Firda Sari, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Jember 30 Oktober 1998 dari pasangan Ibu Umi Kulsum dan Bapak Sakib. Penulis mengenyam pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi di kota kelahirannya. Pendidikan dasar penulis diantaranya: SDN Tamansari 03, MTs. Darul Hidayah dan SMAN 1 Balung. Sedangkan pendidikan tinggi penulis untuk jenjang S1 di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan mendapat predikat cumlaude serta lulusan tercepat program studi Pendidikan Agama Islam. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 adalah di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan menyelesaikan studinya selama 1,5 tahun dengan predikat lulusan terbaik program studi Pendidikan Agama Islam. Semasa kuliah penulis aktif dalam berbagai kegiatan diantaranya bergabung dalam organisasi panahan kampus dan ICIS (Institute of Culture and Islamic Studies). Penulis mengawali karir sebagai guru bimbingan private dan mulai mengajar sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SDN Tamansari 03 dalam kurun waktu 2019-2021. Penulis mulai aktif dibidang kepenulisan sejak memulai jenjang pendidikan Magister dengan ketertarikan dalam bidang pendidikan, pendidikan islam, isu keagamaan aktual, dan kajian rumpun pendidikan Agama Islam.

Teori Belajar dan Aliran-Aliran Pendidikan

Belajar merupakan proses internalisasi dunia luar ke dalam diri seseorang untuk membangun pengalamannya tentang dunia luar tersebut. Sangat banyak teori yang membahas tentang konsep belajar. Tentu saja ada beberapa paradigma yang berbeda mengenai konsep belajar, jika dilihat dari sudut pandang teori belajar dan aliran pendidikan. Buku ini berusaha untuk menyampaikan kepada para pembaca mengenai konsep belajar yang diikuti penjelasan beberapa teori belajar dan aliran pendidikan. Tentu saja buku ini tidak membahas secara lengkap tentang seluruh konsep belajar, teori-teori belajar dan aliran-aliran pendidikan.

Susunan buku ini terdiri dari 11 Bab. Penyajian awal bab buku ini disajikan tentang Hakikat Belajar, lalu diikuti 4 bab berikutnya yang membahas tentang 4 teori belajar diantaranya Teori Belajar Behaviorisme, Teori Belajar Konstruktivisme, Teori Belajar Humanistik, dan Teori Belajar Sibernetik. Lebih lanjut, pembahasan buku ini adalah tentang 6 aliran pendidikan yang diurai kedalam masing-masing bab diantaranya Aliran Pendidikan Naturalisme, Aliran Pendidikan Pogresivisme, Aliran Pendidikan Rekonstruksionisme, Aliran Pendidikan Perenialisme, Aliran Pendidikan Idealisme, dan yang terakhir adalah Aliran Pendidikan di Indonesia.

